

# **PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA PELA KECAMATAN KOTA BANGUN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

**Rudina<sup>1</sup>, Moh. Taufik<sup>2</sup>, Leitzia Dyastari<sup>3</sup>**

## ***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata di Desa Pela Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. Serta bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata di Desa Pela. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.*

*Sumber data diambil dari key informan dan informan. Key informan adalah Kepala Desa Pela. Sedangkan informan adalah Ketua Kelompok Sadar Wisata Desa Pela, masyarakat dan wisatawan/pengunjung. Analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Kelompok Sadar Wisata Desa Pela berdasarkan sub fokus penelitian yang ditetapkan yaitu sebagai subyek atau pelaku pembangunan pariwisata, sebagai penerima manfaat, sebagai penggerak dalam menciptakan lingkungan dan suasana kondusif serta mewujudkan sapa pesona dalam masyarakat masih terdapat kekurangan dapat diketahui dari masyarakatnya masih kurang tentang wisata sehingga masih perlu di edukasi, masih kurang minatnya para pengrajin Desa pela, kurangnya layanan asuransi di Wisata tersebut serta kurangnya pembuatan toilet yang jauh dari wisata sehingga perlunya pembuatan toilet di setiap pulau wisata. Sedangkan faktor pendukungnya fasilitas yang sudah memadai, bisa memancing ikan gratis, social media yang selalu update, festival tahunan dan sudah banyak memiliki potensi wisata yang siap dikembangkan. Untuk faktor penghambatnya adalah pandemi covid-19 dan cuaca alam kalau lagi hujan.*

***Kata Kunci*** : Peran Kelompok Sadar Wisata

## **Pendahuluan**

Pariwisata adalah salah satu program pembangunan prioritas oleh Pemerintah yang tercantum dalam UU No. 25 Tahun 2000 Tentang Program

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [rudinatibo665@gmail.com](mailto:rudinatibo665@gmail.com)

Pembangunan Nasional yang tujuannya untuk mengembangkan wilayah strategis yang sudah ada dan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru yang potensial. Pariwisata merupakan sektor pembangun ekonomi yang saat ini sedang gencar dibangun dan dikembangkan di setiap negara. Hal ini dikarenakan banyaknya kontribusi pariwisata terhadap pendapatan dalam negeri, seperti penyumbang devisa negara dan penciptaan lapangan kerja. Di Indonesia, pariwisata merupakan salah satu faktor penunjang perekonomian yang cukup besar. Selain itu, sektor pariwisata juga merupakan salah satu sektor yang dapat meningkatkan perekonomian untuk masyarakat itu sendiri. Terlebih lagi di Indonesia yang sangat banyak memiliki potensi wilayah yang memikat daya tarik sendiri bagi wisatawan.

Sektor pariwisata dianggap sebagai sebuah aset yang strategis yang memiliki efek ganda karena dapat memberikan efek langsung maupun tidak langsung. Efek langsung yang diciptakannya, yaitu seperti terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat. Sedangkan efek tidak langsung, yaitu terciptanya kegiatan ekonomi pendukung pariwisata seperti berdirinya rumah makan, transportasi, jasa pelayanan publik, dan lain-lain. Pariwisata dan pembangunan merupakan dua hal yang saling bergantung. Artinya yaitu apabila sektor pariwisata semakin berkembang maka semakin besar kontribusi dari sektor pariwisata tersebut untuk pemerintah daerah. Sebaliknya, jika pembangunan di suatu daerah tersebut makin meningkat berarti sarana dan prasarana penunjang kemajuan pariwisata tersebut akan pasti meningkat.

Dengan peran yang besar dari pariwisata tersebut maka sangat perlu diadakannya pengembangan wisata di daerah-daerah yang memiliki potensi wisata yang cukup bagus. Hal tersebut berguna agar sistem pariwisata di daerah baik dari segi pengembangan pariwisatanya maupun dari segi promosi berjalan dengan baik. Seperti salah satu program yang sudah dicetuskan oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo pada tahun 2016 lalu, yaitu melalui program desa wisata yang selanjutnya ditindak lanjuti oleh Menteri Pariwisata Arief Yahya. Dikatakan bahwa program Desa Wisata merupakan program pengembangan pariwisata berbasis masyarakat lokal. Sehingga pengelolaannya melibatkan tokoh desa dan masyarakat setempat juga. Desa wisata adalah suatu bentuk integritas antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan oleh suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu oleh tata cara dan tradisi yang berlaku. Dalam pengelolaan potensi pariwisata Desa Wisata yang telah dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo biasanya dikelola oleh suatu lembaga yang berasal dari masyarakat desa itu sendiri, yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Dari hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengkaji mengenai peran Pokdarwis Desa Pela dalam membangun pariwisata, selain itu peneliti akan menganalisis faktor pendukung dan penghambat Pokdarwis Desa Pela dalam pembangunan pariwisata. Berdasarkan uraian-uraian tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian berjudul “Peran Kelompok Sadar Wisata

(POKDARWIS) Dalam Pembangunan Dan Pengembangan Pariwisata Di Desa Pela Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara”.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Peran***

Menurut Wolfmen (1992:10) kata “Peran” diambil dari istilah teater dan merupakan sebagian yang tak terpisahkan dari kelompok-kelompok masyarakat. Peran adalah bagian yang kita mainkan pada setiap keadaan dan cara bertingkah laku untuk menyelesaikan diri kita dengan keadaan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.

### ***Kelompok Sadar Wisata***

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan dan memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

Adapun Maksud Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Tujuan Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Fungsi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Kegiatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Kepengurusan dan Struktur Pokdarwis, Proses Pembentukan Pokdarwis dan Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

#### ***1. Maksud Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)***

Maksud dari pembentukan Pokdarwis yaitu mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai motivator, penggerak, serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat di sekitar destinasi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi berkembangnya kepariwisataan, serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

#### ***2. Tujuan Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis),***

- a. Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah.
- b. Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi

tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.

- c. Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing

### 3. Fungsi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

- a. Sebagai penggerak Sadar Wisata dan Sapta Pesona di lingkungan wilayah di destinasi wisata.
- b. Sebagai mitra pemerintah dan pemerintah daerah (kabupaten/kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan Sadar Wisata di daerah.

### 4. Kegiatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

- a. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis dalam bidang kepariwisataan.
- b. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan kemampuan dan keterampilan para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya.
- c. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerahnya.
- d. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan Sapta Pesona.
- e. Mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat.
- f. Memberikan masukan-masukan kepada aparat pemerintah dalam mengembangkan kepariwisataan di daerah setempat.

### 5. Kepengurusan dan Struktur Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Kepengurusan Pokdarwis terdiri dari pembina, penasehat, pimpinan, sekretariat, anggota, dan seksi-seksi (antara lain: kemandirian dan ketertiban, kebersihan dan keindahan, daya tarik wisata dan kenangan, hubungan masyarakat dan pengembangan sumber daya manusia, pengembangan usaha). Besarnya struktur organisasi ditentukan oleh jumlah anggota. Pokdarwis dengan jumlah anggota yang cukup besar dapat dilengkapi dengan beberapa seksi yang menangani bidang-bidang kegiatan yang berlainan, acuan dan peraturan kelompok dalam bentuk Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). Sedangkan Pokdarwis dengan jumlah anggota yang relatif kecil dapat dilengkapi dengan hanya dua seksi atau tanpa seksi-seksi dan tanpa Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART).

6. *Proses Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)*

- a. Pendekatan pertama, atau inisiatif masyarakat artinya Pokdarwis terbentuk atas dasar kesadaran yang tumbuh masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar destinasi pariwisata untuk ikut serta berperan aktif dalam pengembangan potensi pariwisata.
- b. Pendekatan kedua, atau inisiasi dari instansi terkait bidang kepariwisataan di daerah (Dinas Pariwisata Provinsi/Dinas Pariwisata Kab/Kota) pada lokasi lokasi potensial baik dari sisi kesiapan aspek kepariwisataan maupun kesiapan masyarakatnya.

7. *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)*

- a. Sebagai subyek atau pelaku pembangunan, yaitu masyarakat menjadi pelaku penting yang harus terlibat secara aktif dalam proses perencanaan dan pengembangan kepariwisataan, bersama-sama dengan pemangku kepentingan memiliki peran dengan terkait linknya baik dari pemerintah maupun swasta. Dalam hal ini masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab untuk bersama sama mendorong keberhasilan pengembangan kepariwisataan di wilayahnya.
- b. Sebagai penerima manfaat berarti bahwa masyarakat diharapkan dapat memperoleh nilai manfaat ekonomi yang berarti dari pengembangan kegiatan kepariwisataan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial masyarakat yang bersangkutan. Sehingga dengan adanya Kelompok Sadar Wisata diharapkan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat melalui peningkatan perekonomian mereka.
- c. Sebagai penggerak dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif salah satu aspek mendasar dalam keberhasilan membangun kepariwisataan adalah dapat diciptakannya lingkungan dan suasana kondusif yang mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat. Masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab sebagai tuan rumah (*host*) yang baik bagi tamu atau wisatawan yang berkunjung untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif. Dengan terciptanya lingkungan dan suasana yang kondusif diharapkan wisatawan akan merasa nyaman dan tidak bosan untuk berkunjung ke tempat pariwisata tersebut.
- d. Mewujudkan Sapta Pesona dalam masyarakat, sapta pesona adalah unsur penting yang harus diwujudkan bagi terwujudnya lingkungan yang kondusif dan ideal bagi berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat yang mendorong tumbuhnya minat wisatawan untuk berkunjung. Unsur sapta pesona meliputi: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Sebagai salah satu unsur penting dalam mendukung pengembangan destinasi pariwisata tentu tidak dapat terwujud tanpa adanya langkah dan juga upaya untuk merintis, menumbuhkan, mengembangkan dan melaksanakan secara konsisten.

Sehingga Kelompok Sadar Wisata sebagai salah satu penggerak dalam masyarakat memiliki peran dalam mewujudkan Sapta Pesona tersebut. Terciptanya Sapta Pesona tersebut tentu akan memberi dampak positif bagi tempat wisata tersebut karena dapat menambah daya tarik wisatawan sehingga secara tidak langsung akan dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang datang.

### ***Pembangunan***

Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, (2005: 6) Pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pembangunan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mewujudkan kemakmuran masyarakat melalui pengembangan perekonomian. Tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan tingkat kesenjangan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor.

### ***Pengembangan Pariwisata***

Menurut Barreto dan Giantari (2015:34) Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Maka pengembangan pariwisata perlu dilakukan secara berkelanjutan guna kepentingan masa yang akan datang untuk melindungi sumber daya dari efek-efek pengembangan yang mungkin menyebabkan gangguan kultural dan sosial karena tujuan dari pengembangan adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan pemberdayaan sumber daya yang telah ada.

### ***Pariwisata***

Menurut Suwanto (2004:2), istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam aktivitas yang terjadi apabila seseorang melakukan perjalanan (mencakup segala sesuatu mulai dari perencanaan perjalanan, tinggal untuk sementara waktu, hingga kembali beserta kenangan yang didapat) dengan tujuan-tujuan tertentu akibat adanya daya tarik wisata dari daerah tujuan wisata tersebut yang didukung dengan fasilitas penunjang lainnya. Adapun unsur-unsur komponen Pariwisata.

## ***Desa***

Menurut R.Bintarto dalam Hanif Nurcholis (2011:4) Desa adalah suatu perwujudan geografis yang di timbulkan oleh unsur-unsur fisiografis sosial ekonomis, polotis, dan kultural yang terdapat disitu dalam hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah lain.

Dapat ditarik suatu pemahaman bahwa Desa adalah suatu wilayah yang didiami oleh sejumlah penduduk yang saling mengenal atas dasar hubungan kekerabatan atau kepentingan politik, sosoal, ekonomi, dan keamanan yang dalam pertumbuhannya menjadi kesatuan masyarakat hukum berdasarkan adat istiadat sehigga tercipta ikatan lahir batin antara masing-masingarganya.

## **Metode Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian maka penelitian ini bersifat deksriptif kualitatif, yaitu penelitian yang memaparkan dan bertujuan untuk memberikan gambaran serta penjelasan dari variabel yang diteliti. Dengan demikian penulis akan berusaha mediskripsikan tentang Pembangunan Dan Pengembangan Pariwisata Di Desa Pela Kecamatan Kota Bangun Kutai Kartanegara.

Dengan demikian penentuan fokus penelitian menggunakan Pembangunan dan pengembangan pariwisata yang tercantum dalam UU No. 25 Tahun 2000 Tentang Program Pembangunan Nasional yang tujuannya untuk mengembangkan wilayah strategis yang sudah ada dan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru yang potensial. Berdasarkan ketentuan dalam pasal 29 ayat (3) huruf b Peraturan Pemerintah No 5 Tahun 2011 Rencana Induk Pengembangan Kepariwisataan Tahun 2011-2025, untuk strategis peningkatan potensi dan kapasitas sumber daya lokal dalam meningkatkan daya tarik dan kunjungan wisatawan perlu peran serta masyarakat desa dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata dilingkungannya melalui desa wisata. Mengingat Pasal 18 ayat (6), Undang-Undang Dasar Neagra Republik Indonesia Tahun 1945.

Dengan berpedoman pada fokus penelitian, maka peneliti membatasi bidang-bidang temuan dengan arahan fokus penelitian.

Fokus penelitian ini sangat penting untuk dijadikan sebagai sarana untuk memandu dan mengarahkan jalannya penelitian. Sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka fokus penelitian yang ditetapkan dalam penelitian meliputi :

Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata:

1. Sebagai subyek atau pelaku pembangunan.
2. Sebagai penerima manfaat.
3. Sebagai penggerak dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif.
4. Mewujudkan Sapta Pesona dalam masyarakat.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata di Desa Pela Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara.

### **Hasil Penelitian**

Sesuai metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif sebagaimana yang dikembangkan Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman dan Saldana melalui beberapa tahapan, maka berkaitan dengan sub fokus penelitian yang sudah ditetapkan dapat dijelaskan pada deskripsi dibawah ini :

#### ***Sebagai Subyek atau Pelaku Pembangunan***

Bahwa sebagai subyek wisata atau pelaku pembangunan wisata adalah masyarakat lah yang sangat berperan penting, tetapi hanya masyarakat yang sadar saja dengan adanya potensi wisata Desa Pela sehingga dapat mengembangkan pariwisata di Desa Pela menjadi Desa Wisata, sampai terbentuknya Kelompok Sadar Wisata untuk mengelola Desa Wisata Pela. Terlihat jelas penjelasan di atas memasuki unsur pembangunan karena terdapat potensi wisata bermunculan yang biasa di bangun oleh masyarakat setempat sehingga menjadikan pertumbuhan ekonomi. Upaya untuk meningkatkan taraf hidup serta merealisasikan potensi yang ada secara sistematis.

Bahwa sebagai subyek wisata atau pelaku pembangunan wisata sebagian masyarakat mulai menyadari bahwa ada potensi alam untuk dijadikan Desa Wisata sehingga Desa Pela bisa dikenal oleh orang-orang dengan wisatanya untuk mengelola wisata agar lebih teratur dan tertib, Desa membentuk Kelompok Sadar Wisata. Sejak adanya Kelompok Sadar Wisata Desa Wisata Pela berkembang lebih maju dan menjadi tertata. Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah khususnya Desa Wisata Pela.

#### ***Sebagai Penerima Manfaat***

Masyarakat Desa Pela semenjak Desa Pela memiliki wisata dan sudah adanya Kelompok Sadar Wisata masyarakat di sana meningkat ekonominya seperti UMKM nya, pengantaran jasa transportasi menggunakan perahu dan ferry, ada juga home stay yang disewakan oleh masyarakat. Kelompok Sadar Wisata Desa Pela sangat menyarankan untuk masyarakat untuk bisa berperan dalam mengembangkan dari untuk meningkatkan ekonomi seperti halnya membuka UMKM, tapi sayangnya pengrajin di Desa Pela masih kurang berminat, tapi Kelompok Sadar Selalu memberi arahan kepada pengrajin. Sejak adanya virus corona atau covid 19 menurun drastis, tetapi Kelompok Sadar



Wisata akan terus berusaha meningkatkan kembali untuk meramaikan wisata lagi dengan cara selalu mengadakan festival dan acara lainnya.

### ***Sebagai Penggerak Dalam Menciptakan Lingkungan dan Suasana Yang Kondusif***

Sebagai penggerak dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif di Desa Wisata Pela sudah cukup baik sudah memenuhi syarat seperti keamanannya, kebersihannya, keindahannya dan lainnya. Dengan berjalannya kegiatan penggerak dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif memiliki kekurangan yaitu layanan asuransi karna wisata ini bergerak di sungai dan danau, sangat di sayangkan takut terjadi apa-apa seperti perahu tenggelam atau wisatawan yang tenggelam mereka hanya mendepankan keamanannya, kebersihannya, keindahannya dan lainnya sehingga melupakan jika sesuatu hal yang tidak di inginkan terjadi.

### ***Mewujudkan Sapta Pesona Dalam Masyarakat***

Bahwa sapta pesona dalam masyarakat berjalan dengan lancar di Desa Wisata Pela, Kelompok Sadar Wisata Desa Pela selalu menjalankam tugas mereka dengan baik guna menambah daya tarik wisatawan atau pengunjung untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat maupun pengunjung. Masyarakat Desa Pela selalu bergotong royong seperti mempercantik jembatan ulin dan memasang tempat sampah di setiap titik tertentu jadi tidak hanya Kelompok Sadar Wisatanya saja yang bergerak, hanya saja toilet di sana menurut saya masih kurang karena hanya menggunakan jamban dan toilet yang dibuat jauh dari danau dan pulau-pulaunya masih banyak lahan yang seharusnya dimanfaatkan sebaik mungkin.

### ***Faktor Pendukung Dalam Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata Di Desa Pela***

Faktor pendukung dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata di Desa Pela Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu seperti kerajinan tangan cinderamata, fasilitas yang mencukupi, memancing ikannya bisa dibawa pulang gratis, sosial media yang selalu update, menikmati makanan khas Desa Pela, potensi wisata alam, potensi wisata budaya, potensi wisata industri , dan festival setiap satu tahun sekali didalam festivalnya banyak terdapat lomba-lomba yang bisa disaksikan dan di ikuti.

### ***Faktor Penghambat Dalam Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata Di Desa Pela***

Faktor penghambat dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata Desa Pela Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu selama pandemi covid-19 dan cuaca alam kalau lagi hujan.

## **Kesimpulan dan Saran**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis akan menarik kesimpulan sub fokus hasil penelitian :

1. Sebagai Subyek atau pelaku pembangunan pariwisata di Desa Pela sudah dapat kita ketahui bahwa yang mengelola wisata adalah bermula dari kesadaran masyarakat beberapa pemuda karang taruna, sehingga mereka mengelola menjadikan wisata dan membentuk Kelompok Sadar Wisata Desa Pela. Tetapi masih terdapat masyarakat masih kurang paham tentang wisata, hanya beberapa masyarakat saja yang memahami.
2. Sebagai penerima manfaat di Desa Wisata Pela yaitu masyarakat sudah merasakan dampak manfaatnya, dimana sejak ada Wisata Pela masyarakat membuka UMKM dan pengantaran transportasi perahu sebagai pendapatan tambahan. Tapi sayangnya pengrajin Desa Pela masih kurang minat, sehingga sebagian pengrajin saja yang minat.
3. Sebagai penggerak dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif di Desa Wisata Pela sudah cukup baik, seperti fasilitas yang sudah memadai dari kesehatan diwajibkan mentaati protokol kesehatan, kebersihan tempat sampah setiap per RT, dan keamanan saat di perahu memiliki pelampungnya sehingga pengunjung merasa nyaman dan aman. Kekurangannya kalau terjadi apa-apa seperti perahu tenggelam atau wisatawan terjadi apa-apa layanan asuransi belum diterapkan.
4. Mewujudkan sapta pesona dalam masyarakat di Desa Wisata Pela sudah mulai terwujud sejak adanya Kelompok Sadar Wisata Desa Pela mulai membenahi dan membangun dari segi infrastruktur seperti mempercantik jembatan ulin dan memperpanjangnya. Tapi sayangnya hanya toilet jauh dari pusat pulau yang sering dikunjungi wisatawan.
5. Faktor pendukung dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata di Desa Pela Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu seperti kerajinan tangan cinderamata, fasilitas yang mencukupi, memancing ikannya bisa dibawa pulang gratis, sosial media yang selalu update, menikmati makanan khas Desa Pela, potensi wisata alam, potensi wisata budaya, potensi wisata industri, dan festival setiap satu tahun sekali didalam festivalnya banyak terdapat lomba-lomba yang bisa disaksikan dan di ikuti.
6. Faktor penghambat dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata Desa Pela Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu selama pandemi covid-19 dan cuaca alam kalau lagi hujan.

### **Saran**

Saran dari peneliti mengenai peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Pela Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata Di Desa Pela Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara, sebagai berikut :

1. Membuat kelompok jaringan kemitraan untuk mengembangkan edukasi terkait wisata di Desa Pela, agar masyarakat tidak awam mengenai hal berkaitan dengan wisata.
2. Kelompok Sadar Wisata Desa Pela harusnya membuat jaringan kelompok pengrajin untuk memanfaatkan limbah kayu menjadi karya seni ukir khas Desa Pela atau dimanfaatkan untuk bahan lainnya.
3. Membuat layanan asuransi untuk pengunjung wisata, karena wisata ini kan di permukaan air jadi kalau terjadi apa-apa kan bisa diberikan asuransi setidaknya bekerja sama dari pihak layanan kesehatan seperti rumah sakit setempat atau puskesmas terdekat.
4. Kelompok Sadar Wisata Desa Pela seharusnya membuat toilet setiap pulau yang dikunjungi para wisatawan agar tidak terlalu jauh untuk para wisatawan buang air kecil dan besar atau lainnya.
5. Kelompok Sadar Wisata Desa Pela harus selalu mengembangkan ciri khas mereka seperti tarian, makanannya dan lainnya. Sebaiknya Desa Wisata Pela membuat festival kecil-kecilan tidak hanya terfokus kepada festival besar-besaran yang di adakan setiap setahun sekali, karena kalau menunggu festival besar kelamaan, tetapi kalau membuat festival kecil-kecilan pasti tidak lama menunggu.
6. Kelompok Sadar Wisata Desa Pela sebaiknya membuat posko atau kacebo yang untuk berlindung dari hujan agar wisatawan bisa berteduh saat hujan.

### **Daftar Pustaka**

- Afifudin. 2012. Pengantar Administrasi Pembangunan, Konsep, Teori dan Implikasinya di Era Reformasi. Bandung: Alfabeta.
- Antara, Made dan I Nyoman Sukma Arida. 2015. Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Arjana, I Gusti Bagus. 2016. Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunawan, Iman. 2013. Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik. Jakarta : Bumi Aksara.
- Made Antara dan I Nyoman Sukma Arida. 2015. Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Moleong, Lexy J. 2020. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya
- Pitana, I Gde; I. Ketut Surya Diarta. 2016. Pengantar Ilmu Kepariwisataaan. Yogyakarta: Andi

- Raharjo Adisasmita. 2019. *Pembangunan Desa dan Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sedarmayanti, Gumelar S.Sastrayuda dan Lia Afriza. 2018. *Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Simanjuntak, Bungaran Antonius, dkk. 2017. *Sejarah Pariwisata: Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sugiyono. 2017. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.

**Dokumen-dokumen:**

- Laporan Kegiatan Kelompok Sadar Wisata Desa Pela Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara.
- SK Kelompok Sadar Wisata Desa Pela Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara.

**Sumber Internet:**

- Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2012. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- <https://www.desawisatapela.com/>
- Rahmawati M. D. 2019. *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Wisata Pantai Sine Di Kabupaten Tulungagung)*. Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan.